

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DI DUSUN CABEAN DESA NGEMBOH KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK**

**Community Empowerment Through Raising Revenue Increase For Shell Green Community Fishermen In Desa Ngemboh Dusun Cabean Kecamatan Ujungpangkan Kabupatengresik Regency  
Febi Abrori**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email ([kepalah@gmail.com](mailto:kepalah@gmail.com))

**Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd.**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang memberikan keterampilan dengan mensinergiskan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau ini menekankan pada kemampuan budidaya kerang hijau yang akan meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian adalah mengetahui bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, serta pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitiannya kini masyarakat nelayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan terstruktur, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Hasil penelitian didapatkan kesimpulan. Pertama, program pemberdayaan masyarakat telah menggunakan pendekatan Pendidikan Luar Sekolah melalui keterampilan budidaya kerang hijau, sekaligus mata pencaharian baru. Kedua, program berhasil memberikan banyak hal positif seperti menumbuhkan motivasi dan sikap usaha mandiri, serta meningkat pendapatan masyarakat nelayan. Ketiga, telah diketahui faktor pendukung pelaksanaan program yakni tempat pembudidayaan kerang hijau sangat dekat dengan rumah warga dan sumber daya alam yang sangat mendukung, sedangkan penghambat pelaksanaan program yakni faktor alam yang tidak bisa di manipulasi atau sejenisnya, masyarakat lebih menginginkan menjadi pegawai pabrik sehingga motivasi untuk melakukan budidaya menurun.

**Kata Kunci** : Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Kerang Hijau, Pendapatan Keluarga.

**Abstract**

*Community empowerment is one of the out of school education that provides skills to synergize the natural resources and human resources. Empowering communities through the cultivation of mussels emphasizes the cultivation of mussels capabilities that will increase family income. The purpose of this study is based on the focus of the research is to know how the empowerment of communities through the cultivation of mussels to increase the income of fishing communities, as well as supporting and empowering the community through the cultivation of mussels to increase the income of fishing communities.*

*This study used a qualitative approach. The subjects of the research fishing communities. Data collection techniques used are participant observation, in-depth and structured interviews, and documentation. The data were analyzed by step data reduction, data display, as well as verification and conclusions. After that tested the value of truth with credibility, dependability, confirmability and transferability.*

*Results of the study was concluded. First, the community empowerment program has used the approach of School Education via the green mussel farming skills, as well as new livelihoods. Second, the program managed to provide a lot of positive things like motivation and attitude independent business, as well as increased income of fishing communities. Thirdly, it has been known factors supporting the implementation of the program to provide places for the cultivation of green mussel is very close to the homes of citizens and natural resources are very supportive, while inhibiting the implementation of programs namely natural factors that can not be manipulated or otherwise, more people want to be a factory worker so the motivation to make the cultivation decreased.*

**Key Words**: Society Empowerment, Saving and Loan Without Interest, Income, Business Study Group.

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor pembangunan yang *multidimensional*, dimana manusia menjadi tujuan dan subyek pembangunan (Marzuki, 2010:87). Manusia sebagai tujuan harus meningkatkan kualitasnya melalui pendidikan, dan manusia sebagai subyek harus berpartisipasi aktif untuk membangun bangsa. Intinya partisipasi tersebut dilakukan dalam bentuk-bentuk dan proses pembelajaran, salah satunya melalui jalur pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal.

Dalam proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan.

Dalam UU 1945 menegaskan jaminan atas hak warga Negara dalam kaitannya dengan pendidikan dan pekerjaan. Hal ini terdapat dalam pasal 28C ayat (1) yang menyatakan bahwa: "setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan untuk kesejahteraan umat manusia". Sehingga seorang individu lebih sempurna dalam mendapatkan suatu pendidikan jika pendidikan tersebut saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi insan-insan pendidikan untuk terus berupaya mencari pola-pola pendidikan yang lebih efektif, sesuai dengan kondisi masyarakat serta mampu memecahkan berbagai persoalan nyata yang dihadapi masyarakat sesuai dengan zamannya. Berdasarkan hal tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melalui pendidikan luar sekolah.

Berbicara mengenai pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal, maka berbicara juga tentang konsep, teori, dan kaidah-kaidah yang utuh sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Karena pendidikan non formal merupakan sebuah pendidikan yang tidak dibatasi waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial budaya dan lain-lain. Banyak sekali program pendidikan yang ada di pendidikan luar sekolah

diantaranya terdapat program pendidikan anak usia dini, program kesetaraan, pendidikan kursus dan pelatihan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kewirausahaan masyarakat, keaksaraan fungsional dan lain sebagainya.

Pendidikan nonformal merupakan sebuah pendidikan yang tidak dibatasi waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi sosial budaya dan lain-lainnya. Napitupulu (1981) dalam Sudjana (2004:49) memberi batasan bahwa "Pendidikan nonformal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Pendidikan Nonformal merupakan jenis satuan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah formal, baik itu di lembaga kursus maupun pelatihan. Tujuan dari pendidikan nonformal adalah melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi di jalur formal (Kusnadi, 2005:27).

Tujuan dari pendidikan selama ini belum tercapai dengan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tingkat pendidikan yang berada di Indonesia. Mengkaji dari pernyataan diatas pendidikan luar sekolah sedikit demi sedikit mampu menguranginya dengan adanya program-programnya. Upaya-upaya pemerintah juga untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengentaskan kemiskinan terutama di daerah pedesaan diwujudkan dalam pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Salah satu prinsip pendekatan non formal dalam pembangunan masyarakat adalah pendekatan berkelanjutan. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat (*people centered development*). Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak terbatas, pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat atau waktu, namun yang

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN

paling penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat hidup.

Program pemberdayaan masyarakat adalah salah satu solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang terjadi. Pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan mereka.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan (Djohani, 2003:49).

Sedangkan menurut Parsons, et.al dalam Suharto (2009:59) Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Ife dalam Suharto (2009:59), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Suharto, 2009:59-60)

Slamet (2003:49), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan menurut Suharto, 2011 (dalam Anwas, 2012:50), paling tidak memiliki empat hal, yaitu: merupakan kegiatan

terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kualitas.

Secara umum kegiatan pemberdayaan itu sendiri dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang-bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal atau pendukung untuk melakukan kegiatan pemberdayaan tersebut. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan sumberdaya potensi lokal, baik fungsi etos kerja manusianya maupun sumberdaya yang ada di lingkungan tersebut. Namun semua itu harus dari kemauan masyarakat sendiri tanpa ada intervensi dari pihak-pihak lain. Tidak hanya itu dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan tersebut bisa mendatangkan keuntungan bagi warga nelayan di daerah tersebut.

Dusun cabean desa ngemboh ini terletak pada kecamatan ujungpangkah kabupaten Gresik, wilayah ini letak geografisnya dekat dengan laut sehingga rata-rata masyarakatnya pekerjaannya sebagai nelayan. Wilayah laut di daerah ini banyak terdapat benih-benih kerang hijau dan itu merupakan karunia dari Tuhan YME yang sangat luar biasa. Sebab potensi yang ada tersebut tidak selalu ada di daerah lain, karena harus memenuhi persyaratan untuk dapat sesuai dengan ciri dengan habitat kerang hijau. Oleh sebab itu potensi kerang hijau ini yang dimiliki harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Pemanfaatan kerang-kerangan sebagai bahan makanan sudah dilakukan sudah sejak lama, terutama bagi nelayan dan masyarakat yang hidup tepi pantai. Masyarakat cenderung hanya mengambil atau memanen kerang-kerangan tersebut tanpa melakukan budidayanya. Negara-negara kawasan Asia seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand telah mengembangkan usaha ini secara besar-besaran dan mampu menempatkan negara mereka sebagai penghasil kerang terbesar. Selain sebagai sumber protein, kerang hijau juga dapat menjadi bahan industri bahkan menjadi komoditi ekspor.

Dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di daerah ini menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan pemberdayaan, potensi yang sudah ada maka di lakukanlah Budidaya kerang hijau, karena pembudidayaan kerang hijau sangat ekonomis dan tidak menyita waktu para nelayan. Maka dari itu diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi para nelayan untuk meningkatkan pendapatan warga nelayan di dusun cabean desa

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN**

Ngimboh kecamatan ujungpangkah kabupaten gresik, sehingga perekonomian dapat terus stabil didalam keluarganya.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”**.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitan ini adalah pendekatan kualitatif, dalam arti data yang digunakan bukan hanya berupa data empiris (bagan, tabel, dsb), melainkan juga berasal dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi pribadi. Istilah penelitian kualitatif menurut David Williams (dalam buku Lexy J. Moleong 2012:2) adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau yang peneliti yang tertarik secara alamiah.

Subyek penelitian/informan adalah sesuatu atau orang yang akan di teliti oleh peneliti. Yang menjadi subyek informan penelitian ini adalah 4 masyarakat nelayan di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Cabean Desa Ngimboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut didasari atas beberapa pertimbangan antara lain lokasi yang strategis, adanya kegiatan pembudidayaan kerang hijau, serta dukungan fasilitas dan kondisi lingkungan yang memadai secara efektif dan kondusif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik atau alat pengumpul data, sebagai pendukung dalam proses pencarian dan penggalian data penelitian. Berikut uraian tentang gambaran teknik atau alat pengumpul data yang digunakan:

#### **1. Metode Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif naturalistik, peneliti biasanya melakukan berbagai wawancara mendalam dengan berbagi pihak. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau direncanakan, dan dapat juga dilakukan secara informal tidak menggunakan catatan dan bentuk yang tertentu. Dalam wawancara itu yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai (Spradly, 1979 dalam Riyanto,2007:26).

Wawancara ini hampir sama dengan pembicaraan yang akrab tersebut dan teknik pengumpulan data dengan melakukan serangkaian proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, dalam arti peneliti menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan kisi-kisi variabel yang ingin peneliti gali dari subyek penelitian data dengan 4 masyarakat nelayan. Dapat dilihat di lampiran 1

#### **2. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dan non-partisipan dengan 4 masyarakat nelayan. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan. Sedangkan dalam observasi non-partisipan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Nurul Zuriah,2001:159). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang: Data foto-foto tentang budidaya kerang hijau di dusun cabean desa ngimboh kecamatan ujungpangkah kabupaten gresik, data dokumen arsip rekapitulasi peserta yang mengikuti kegiatan, foto suasana pelaksanaan dalam pembudidayaan kerang hijau.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2012: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain.

Dalam proses analisis data ini peneliti melakukan serangkaian proses pengklasifikasian data, dalam artian peneliti melakukan batasan-batasan terhadap masalah yang akan dikaji. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, display data, dan verifikasi.

#### **1. Koleksi data**

Koleksi data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada masyarakat, sehingga peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN**

### **2. Reduksi data**

Menurut Riyanto (2007:32), peneliti mereduksi data dengan menggunakan 4 cara diantaranya:

- a. Membuat ringkasan kontak, yakni data primer dan sekunder diuraikan secara singkat penelaahan dan penajaman ringkasan – ringkasan singkat.
- b. Pengkodean kategori, yakni mengkodekan data yang didapat di lapangan dengan dikodekan sesuai dengan topik dan tujuan.
- c. Membuat catatan refleksi, mencatat kembali data penelitian serta diedit untuk menentukan satuan-satuan data.
- d. Pemilihan data, yakni data yang didapat dipilah-pilah untuk menghindari bias data yang didapat di lapangan agar tidak keluar dari fokus penelitian.

### **3. Display data**

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data yang didapat di lapangan melalui tes naratif, matriks dan bagan agar lebih memudahkan peneliti di dalam mengolah data.

### **4. Penarikan Simpulan dan Verifikasi**

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013:252) langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti merupakan dugaan sementara atas pertanyaan peneliti yang diperoleh selama wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diambil masih sangatlah kabur dan masih diragukan. Oleh karena itu kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhir penelitian agar tercapai kesimpulan mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Kerang Hijau Di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengumpulan data yang ditemukan merupakan data hasil penelitian, yakni: pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di dusun cabean desa ngemboh kecamatan ujungpangkah kabupaten gresik data.

Hasil penelitian ini berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dibawah ini peneliti jelaskan data yang telah diperoleh peneliti secara spesifik, yakni sebagai berikut :

### **A. Deskripsi wilayah penelitian**

#### **Letak geografis dan kondisi desa Ngemboh**

Kecamatan Ujungpangkah merupakan salah satu kecamatan di kabupaten gresik yang terletak di ujung sisi barasetelah kecamatan Panceng. Secara geografis kecamatan ujungpangkah sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan kecamatan Sidayu, dansebelah barat berbatasan dengan kecamatan panceng.

Kecamatan Ujungpangkah memiliki luas wilayah  $\pm 9.482,30$  Ha yang terdiri dari  $1.068,03$  Ha berupa tanah sawah,  $112,29$  Ha berupa pekarangan/halaman,  $3.112,32$  Ha berupa tegal/kebun,  $3.964,46$  Ha berupa tambak, dan lainnya  $1.255,64$  Ha. Sedangkan ketinggian daerah adalah  $\pm 3$  meter diatas permukaan laut serta memiliki curah hujan  $806$  milimeter pertahun.

Desa Ngemboh sendiri memiliki luas wilayah  $1.909,8080$  Ha yang terdiri dari luas pemukiman  $60,0851$  Ha, luas tanah/tegal/tambak/sawah  $1.811,705$  Ha, luas perkebunan/hutan  $25,0000$  Ha, luas kuburan  $5,0000$ , luas taman  $0,0100$ , luas perkantoran  $0,2593$ , luas prasarana umum lainnya  $7,7468$  Ha. Desa ngemboh sendiri berbatasan dengan sebelah utara yakni Laut jawa, sebelah timur desa Banyuurip, sebelah selatan berbatasan dengan desa Cangaan dan sebelah barat berbatsan dengan desa Campurejo kecamatan Panceng. (sumber:data statistik desa ngemboh kecamatan ujungpangkah)

Letak geografis seperti tersebut sehingga desa Ngemboh memiliki potensi laut yang sangat melimpah salah satunya yaitu bibit-bibit kerang hijau di perairannya yang tidak banyak brada di pesisir lain. Untuk itu potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang tingkat perekonomiannya masih kurang baik.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan dihasilkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan sebagai berikut:

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN

- a. Kemampuan ekonomi, Berdasarkan hasil penelitian dilapangan kemampuan masyarakat dalam kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan membeli komoditas besar dan jaminan ekonomi dan kontribusi terhdap keluarga.
- b. Kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang bagaimana mengakses manfaat kesejahteraan yang meliputi keterampilan dan kontrol atas ukuran konsumsi keluarga.
- c. Kemampuan cultural. masyarakat sangat antusias dalam budidaya kerang hijau ini karena prosesnya sangat mudah, oleh karena itu masyarakat sekarang lebih mengembangkan budidaya kerang hijau agar panennya bisa lebih banyak dan melimpah, sehingga hasilnya juga bisa menjadi lebih banyak dan bisa dijadikan sebagai pendapatan selain melaut.

### 2. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya KerangHijau untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau ini untuk meningkatkan pendapatan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan para nelayan dan antusias para warga juga sanagat tinggi dalam melakukakn kegiatan budidaya ini untuk meningkatkan pendapatannya.

### 3. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan

Cuaca yang tidak mendukung budidaya kerang sangat berpengaruh dalam melakukan budidaya kerang hijau ini, oleh karena itu faktor ini sangat diperhatikan dengan baik oleh masyarakat yang melakukan budidaya kerang hijau.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Menurut Marzuki (2010:88) pemberdayaan atau *empowerment* berarti pemberian daya atau pemberian kekuatan

kepada seseorang, karena dianggap tidak berdaya atau kekuatan yang ada sanga kecil, sehingga hampir tidak bisa berbuat apa-apa.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini yang tercermin adalah kegiatan budidaya kerang hijau dimana masyarakat melakukan kegiatan budidaya kerang hijau ini yang pekerjaannya adalah nelayan walaupun ada juga yang menjadi petani sawah yang dijadikan sebagai pekerjaan sampingan agar masyarakat mempunyai penghasilan tambahan untuk keluarganya.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau ini yang melakukan adalah masyarakat dusun cabean yang bertempat tinggal disebelah laut. Masyarakat yang berdaya melalui budidaya kerang hijau ini hampir semua masyarakat yang tinggal didusun tersebut. Secara tidak langsung dengan melakukan kegiatan budidaya kerang hijau ini masyarakat diberdayakan dan sebagai peningkatan pendapatan masyarakat.

Sedangkan dipertegas menurut Suzanne Kindervater (1979:74) menjelaskan pemberdayaan masyarakat merupakan proses pendidikan non formal dalam membelajarkan masyarakat sehingga mereka memiliki pemahaman dan mampu mengendalikan kondisi sosial, ekonomi dan/atau politik dalam meningkatkan kedudukannya di masyarakat. Maka pemberdayaan di dusun cabean ini adalah peningkatan kesejahteraan dengan melakukan budidaya kerang hijau untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan sehingga kehidupan mereka lebih sejahtera. Pada dasarnya tempat tinggal masyarakat berdekatan dengan laut sehingga dalam kegiatan budidaya kerang hijau masyarakat sangat diuntungkan dari sumber daya alam yang sudah ada. Lagi pula masyarakat juga tidak memerlukan waktu yang sangat banyak yang menyita waktu mereka untuk bekerja, mereka hanya sekali menancapkan bambu-bambu ke dalam laut dan dalam waktu 6 bulan mereka baru bisa memanen, sehingga dengan jarak waktu yang terbilang lama tersebut masyarakat bisa melakukan pekerjaannya seperti biasanya dan sangat cocok sebagai pekerjaan sampingan. Penjualanhasil dari panen sudah ada sendiri yang membawa istilahnya pengepul, sehingga masyarakat lebih dimudahkan dan tidak mungkin tidak laku karena penjualannya sudah luar daerah salah

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN**

satunya pasuruan. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau ini meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada untuk dijadikan sebagai peluang usaha sampingan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sunyoto Usman dalam Suhanadji dan Susilo (2015:154) pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Jadi dalam melakukan budidaya kerang hijau ini merupakan suatu pemberdayaan masyarakat yang dapat memandirikan dari peningkatan pendapatan masyarakat sehingga mereka mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Suyanto (2000:80) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. pendapat ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima selama periode tertentu dari balas jasa dari perusahaan yang bisa berupa bentuk gaji, upah. Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarganya yang bekerja.

Pendapatan keluarga yang dimaksud dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah pendapatan yang berupa uang dan barang yang diperoleh orang tua dan anggota keluarga lainnya yang bersumber dari pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan. Oleh karena itu dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau mampu meningkatkan pendapatan keluarga di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa pendapatan perekonomian masyarakat memiliki peningkatan walaupun tidak terlalu tinggi. Selain dapat meningkatkan pendapatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau ini membentuk sumber daya manusia yang lebih baik karena masyarakat dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan kehidupan keluarganya dan meningkatkan kedudukannya di masyarakat.

### **2. Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Kerang**

### **Hijau untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**

Adapaun faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau kunci utamanya adalah ketekatan masyarakat sendiri dalam melakukan budidaya kerang hijau sehingga ada bantuan dari pemerintahan desa yang mendukung dalam kelancaran budidaya kerang hijau.

Dusun Cabean desa Ngemboh ini terletak bersebelahan dengan laut yang sangat potensial dan banyak kerang hijaunya, potensi laut seperti ini jarang dimiliki di daerah lain. Karena lokasi yang potensial tersebut sehingga sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau. Disamping itu rata-rata pekerjaan utama masyarakat adalah nelayan, sehingga masyarakat lebih mudah dalam melakukan budidaya kerang hijau. Selain itu bekerja sama dengan pihak lain juga bisa memudahkan masyarakat dalam penjualan kerang hijau sehingga masyarakat tidak kebingungan dalam menjual hasil kerang hijaunya. Dari hasil kerja sama tersebut penjualan kerang hijau sudah sampai luar kota yakni sampai ke pasuruan dan sekitarnya itupun pihak dari pembeli yang langsung datang ke lokasi sehingga daerah penjualan semakin luas.

Dari pemaparan diatas seperti teori yang diungkapkan menurut Eddy Ch.Papilaya (dalam Zubaedi, 2012, 24) pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikikan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata

Oeh karena itu, dengan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau ini dapat membangun kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Tidak hanya itu dukungan, dorongan dan motivasi dalam membangkitkan kesadaran akan potensi diri mereka merupakan suatu tindakan nyata untuk menghasilkan kerang hijau yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN**

### **3. Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**

Dalam faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau untuk meningkatkan pendapatan ini adalah faktor cuaca yang tidak mendukung, faktor ini tidak bisa di manipulasi atau sejenisnya karena ini merupakan faktor alam yang terjadi. Sehingga masyarakat hanya bisa memanfaatkan waktu beberapa bulan tiap tahun tidak bisa melakukan terus menerus dalam melakukan budidaya kerang hijau.

Tidak hanya itu ada faktor lain adalah dari masyarakat sendiri, pada zaman sekarang ini para pemuda lebih memilih pekerjaan yang mudah dan tidak memiliki resiko yang tinggi seperti bekerja sebagai buruh karyawan karena dianggapnya tidak memiliki resiko dalam bekerja. Kurangnya keinginan masyarakat modern ini mengakibatkan lambat laun kepunahan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau ini. Dengan adanya pemikiran masyarakat seperti ini merupakan sebuah hambatan yang sangat berat dikarenakan dengan potensi sumber daya alam yang sangat potensial ini lama kelamaan tidak akan di kelola dengan baik oleh masyarakat.

Tidak hanya itu dengan semakin perkembangan teknologi antusias masyarakat untuk belajar dirasakan sangat kurang, mereka beranggapan bahwa yang penting hasilnya saja yang bagus, tidak ada keinginan untuk belajar yang tinggi dari jiwa masyarakat. Padahal sekarang ini belajar sangat mudah dengan menggunakan akses internet sebagai bahan untuk pengetahuan bagi mereka. Hal ini tercermin pada teori yang diungkapkan oleh Parsons, et.al dalam Suharto (2009:59) Pemberdayaaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Karenanya pengetahuan sangat diperlukan dalam penguasaan atas dirinya sendiri dan untuk kebaikannya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Adapun solusi dari beberapa faktor penghambat diatas yaitu perlu adanya sinergi dari pemerintah untuk masyarakat agar pemberdayaan masyarakat ini tidak hilang melalui pelatihan, whorkshop dan semacamnya sehingga ada ketertarikan masyarakat yang lebih mudah sebagai regenerasi dalam memanfaatkan kerang hijau sebagai salah satu pekerjaan yang sangat potensial bagi masyarakat. Dan tidak hanya itu penggunaan media belajar yang efektif seperti melalui tontonan video atau cara-cara dengan menggunakan cara yang menarik agar masyarakat bisa tertarik untuk belajar dan lebih mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau untuk meningkatkan pendapatan mereka. Sehingga dengan potensi sumberdaya alam yang sudah ada dan sangat melimpah itu masyarakat dapat mengelolanya dengan baik dan sebagai pendapatan yang sangat menjajijakn untuk masyarkat Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkan Kabupaten Gresik.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau dalam peningkatan pendapatan keluarga yakni dapat meningkatkan pendapatan keluarga berupa uang ataupun barang, mampu menumbuhkan sikap kemandirian bagi masyarakat, masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan selain pekerjaan pokoknya sehingga ada pemasukan keuangan lain dan tidak mengandalkan dari pekerjaan pokoknya saja.
2. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau dalam peningkatan pendapatan keluarga yakni sumber daya alam yang sudah disediakan oleh alam yakni kerang hijau sehingga masyarakat tidak perlu mencari bibit atau sampai membeli bibit kerang hijau, jarak rumah dengan laut sangat berdekatan sehingga masyarakat bisa dengan mudah untuk melakukan budidaya kerang hijau, adanya mitra sehingga penjualan kerang hijau dari hasil panen tidak kebingungan.



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA KERANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN

3. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau dalam peningkatan pendapatan keluarga yakni kurangnya ketertarikan para pemuda atau masyarakat regenerasi yang akan meneruskan usah budidaya kerang hijau ini dikarenakan mereka lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik, kurangnya keinginan masyarakat untuk belajar lebih baik lagi, faktor cuaca, sehingga masyarakat harus bisa mengetahui kondisi cuaca ketika akan melakukan budidaya kerang hijau.

### B. Saran

1. Bagi Lembaga
  - a. Agar sebuah program yang diperuntukkan untuk masyarakat dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya program tersebut dijalankan atas dasar konsep pendidikan berbasis masyarakat, yaitu pendidikan dari masyarakat, untuk dan oleh masyarakat. Artinya masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pelaksana saja namun diposisikan juga sebagai penyelenggara program dengan pihak lembaga sebagai pendamping, pengelola dan pengawas program. Sehingga program yang dibentuk dapat sesuai dengan tujuan dan misinya yang diinginkan yakni meningkatkan pendapatan keluarga.
  - b. Masyarakat hendaknya lebih difasilitasi oleh pemerintahan desa agar tercapainya tujuan masyarakat yang berkualitas.
  - c. Untuk dapat memperluas jangkauan pemasaran disarankan melalui media cetak, seperti brosur, pamflet, baliho, spanduk dan media sosial, seperti web, google, ataupun situs lainnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika ingin melakukan penelitian agar dalam proses penggalan data dapat berjalan dengan baik peneliti hendaknya mengkoscek kembali variabel atau indikator yang akan digunakan dalam penggalan data secara lebih detail.

### DAFTAR PUSTAKA

- Marzuki, Saleh. 2010. Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudjana, Djuju. 2004. Pendidikan Nonformal (Nonformal Education): Wawasan Sejarah

- Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas. Bandung: Falah Production.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anwas, M, Oos. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta
- Moloeng, Lexy.J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : SIC
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, Saleh. 2010. Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kindervatter, Suzanne, 1979. Nonformal Education as an Empowering Process. Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.
- Suhanadji dan Heryanto Susilo. 2015. Pembangunan Masyarakat. Surabaya: Unesa University Press.